

PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

GhinaUlfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, Ronia EkaWulandariSiregar
roniaekawulandari@gmail.com

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap untuk dapat bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Penyerapan tenaga kerja ini menampung tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan memadai atau mencukupi serta seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memicu pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Di Kabupaten Lampung Selatan terdapat ketidakseimbangan dalam penyerapan tenaga kerja, yang dapat dilihat terjadinya peningkatan dan penurunan tenaga kerja dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2008-2017. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kualitas tenaga kerja yang dapat diandalkan atau tidak memiliki kemampuan dan kurang profesional dalam bekerja, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri mengalami kenaikan dan penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan menurut perspektif ekonomi islam di Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan tahun 2008-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Yang mana dalam penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel X1 dan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan sebagai variabel Y. Hasil uji T (uji parsial) menyatakan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,303 > 0,05$. Menurut beberapa para ahli mengatakan bahwa faktor produksi yang paling penting peranannya yaitu tenaga kerja atau manusia, yang mana tanpa tenaga kerja atau manusia roda pertumbuhan tidak berjalan dengan baik meskipun ada teknologi yang canggih sekalipun. Karena Allah

ciptakan manusia tidak dengan sia-sia, melainkan ada maksud dan tujuan yaitu untuk menjadi khalifah di muka bumi ini dan untuk melakukan pembangunan di bumi ini dan juga untuk beribadah kepada Allah SWT salah satunya dengan bekerja.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama dalam tahap pembangunan, Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Permasalahan kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Dewasa ini, pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapat, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan membentuk struktur ekonomi yang seimbang. Keadaan di negara berkembang dalam dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan produk. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lewis tidak menyangkal bahwa beberapa negara berkembang, seperti di negara-negara Afrika dan Amerika Latin, terdapat masalah kekurangan tenaga kerja. Akan tetapi di banyak negara berkembang lainnya, India, Mesir, Jamaika, dan negara kita sendiri, terdapat penawaran tenaga kerja yang berlebih. Kelebihan tenaga kerja tersebut merupakan pengangguran terselubung yang dapat dialihkan dan digunakan sektor lain tanpa mengurangi produksi di sektor dimana pada mulanya para penganggur tersebut berada.

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha. Pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syari'ah bersumber dari *al-qur'an* dan *al-hadis*, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan. Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat dilihat dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap

laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk regional domestik bruto. Sektor industri pengolahan di daerah dituntut untuk meningkatkan kontribusinya dalam pencapaian Produk Regional Domestik Bruto dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan juga diharapkan memberikan kontribusi kepada PDRB dan menyerap tenaga kerja, sektor industri pengolahan harus dapat menyediakan lapangan kerja bagi mereka. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja atau penciptaan lapangan pekerjaan itu mengambil bentuk yang berbeda-beda menurut bidang usaha. BPS dan sensus penduduk 1980-nya membedakan lima macam bentuk pekerjaan. Pertama adalah “berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain”. Bentuk pekerjaan ini lazim juga disebut *self employment* atau *swakarya*, yang pelakunya adalah orang yang mempekerjakan dirinya sendiri (*own account workers*). Bentuk kedua adalah “Berusaha dengan dibantu oleh anggota rumah tangga/buruh tidak tetap”. Ini adalah bentuk usaha rumah tangga, yang dalam bidang industri disebut *industri rumah tangga (home industries)* dan dalam bidang perdagangan disebut usaha perdagangan rumah tangga. Ketiga adalah “berusaha dengan buruh tetap”. Usaha ini dianggap lebih maju dan biasanya telah memakia bentuk hukum tertentu, namun masih dimungkinkan juga dalam bentuk usaha rumahtangga. Dalam kenyataan, terdapat bentuk usaha campuran antara buruh tetap dan tidak tetap. Kategori bentuk pekerjaan keempat adalah “buruh/karyawan” dan kelima, pekerjaan keluarga yang tidak mendapat upah.

Kondisi ketenagakerjaan baik menyangkut tingkat pengangguran dan penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja sektor-sektor perkonomian yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas dimana terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Menteri tenaga kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar memperkirakan pada tahun 2013 akan tercipta sebanyak 2,5 juta kesempatan kerja. Hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, tetapi juga harus didukung oleh stake holder ketenagakerjaan di pusat dan daerah serta kerja sama lintas sektoral. Sedangkan untuk angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, yaitu dilihat dari Agustus 2012 sebesar 6,14% dibanding Agustus 2011 sebesar 6,32%. Bertambahnya jumlah penduduk berarti angkatan

kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja akan mendorong terjadinya pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (adhk), dimana pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode tertentu.

B. LANDASAN TEORI

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, disebutkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Pembicaraan tentang ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi melainkan dipandang juga sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Menurut Imam Syaibani : “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Didalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, yang mana manusia bertanggung jawab untuk memberikan kemakmuran dunia dan juga bertanggung jawab untuk berinvestasi dan mengembangkan harta yang sudah diamanatkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Sedangkan Tenaga Kerja ialah merupakan segala usaha dan juga ikhtiar yang dilakukan anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang sepatasnya. Tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki arti yang tidak kecil. Dikarenakan semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi dengan manusia dan diolah dengan buruh.

Islam mengharuskan kepada umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan ini sebuah kewajiban kepada orang yang mampu. Lebih dari itu Allah memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal/pekerjaan. Berdasarkan firman Allah dalam QS. An-Nahl : 97, dan berdasarkan hadist Rosulullah SAW yang berhubungan dengan bekerja dapat dilihat yaitu “Dari

Ibnu Umar r.a ketika Rasulullah SAW ditanya : usaha apakah yang paling baik? Rosul menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan segala jual beli yang baik.” Manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, sehingga dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat apabila output meningkat. Hubungan antara kesempatan kerja dan output dapat dilihat berdasarkan rasio kesempatan kerja, output dan angka produktivitas tenaga kerja.

Di dalam teori ekonomi pada saat menganalisis output dari produksi/usaha tiga faktor produksi yaitu modal, tanah, dan keahlian wirausaha selalu dimisalkan tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dianggap sebagai faktor produksi terpenting dan berubah-ubah jumlahnya. Hubungan antara tenaga kerja dan PDRB dapat digambarkan melalui fungsi produksi yang dikenal dengan fungsi produksi Cobb Douglas. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu sarana utama bagi pembangunan manusia untuk dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam hal ini ketenaga kerjaan jembatan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi pilar penting dalam pembangunan. Untuk mewujudkannya maka pemerintah perlu membuka peluang sebesar-besarnya akses terhadap sumber-sumber ekonomi berdasarkan potensi wilayah yang dimiliki masing-masing daerah. Selanjutnya disusun strategi pembangunan dan kebijakan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang saling bersinergi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi “*ramah*” terhadap penyerapan tenaga kerja.

Meskipun islam menekankan sosio-ekonomi dalam pertumbuhan, hal ini tidak berarti bahwa islam tidak mementingkan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan tuntutan obyektif dan harus dilakukan dengan cepat dan dalam proporsi yang besar. Tanpa pertumbuhan ekonomi, keadilan memang dapat dirasakan, akan tetapi masih sulit untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan, karena proporsi kue ekonomi yang dibagikan masih kurang cukup. Menurut M. Umer Chapra untuk mewujudkan pemerataan setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lapangan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud full employment. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, menumpulkan dan mendayagunakan zakt, infaq, shodaqoh, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak. Dengan upaya tersebut maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu.

Menurut M. Umer Chapra ada lima tindakan kebijakan pembangunan ekonomi yang disertai dengan keadilan dan stabilitas, yaitu: memberikan

kenyamanan kepada faktor manusia, mereduksi konsentrasi kekayaan, melakukan restrukturisasi ekonomi, melakukan restrukturisasi keuangan, dan rencana kebijakan strategis. Manusia merupakan elemen pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan. Apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, tidak akan mungkin berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok islam dalam pembangunan.

C. METODOLOGI

Penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. penelitian ini bersifat *asosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu penyerapan tenaga kerja (x) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan (y). Data sekunder berasal dari sumber internal dan juga eksternal. data yang bersifat internal ya itu diperoleh dari data BPS Provinsi dan juga BPS Kabupaten Lampung Selatan. Data yang diperoleh berupa data angkatan kerja di Kabupaten Lampung Selatan, PDRB Kabupaten Lampung Selatan, tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Sumber data yang bersifat eksternal berupa sumber-sumber yang didapat dari luar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, buku (kepuustakaan), Al Qur'an dan Al Hadits.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lampung Selatan yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Lampung Selatan, diambil dari 10 tahun terakhir yaitu, tahun 2008-2017. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 10 tahun yaitu tahun 2008-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purpose*, ialah tekhnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, yaitu banyak orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Alat uji analisis data ini menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji ini bertujuan

untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linear atau tidak.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Penyerapan Tenaga Kerja

D. HASIL DAN ANALISIS

I. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut tabel dari hasil uji normalitas menggunakan uji SPSS 17.0:

Tabel 8
Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tenaga Kerja	.210	9	.200*	.911	9	.326
Pertumbuhan Ekonomi	.172	9	.200*	.925	9	.437

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas pada tabel 8 dengan menggunakan metode *shapiro wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja yaitu $0.326 > 0,05$ dan pertumbuhan ekonomi $0,437 > 0,05$. Artinya kedua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas menggunakan grafik regresi uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 9
Uji Heteroskedasitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	1.167	.757		1.541	.167
Tenaga Kerja	1.253E-6	.000	.036	.094	.927

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data diolah tahun 2019

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tenaga kerja sebesar 0,927. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,927 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedasitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel I0
Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	5.373	1.194		4.501	.003
	Tenaga Kerja	2.324E-5	.000	.387	1.110	.303

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil output diatas hasil uji regresi sederhana pada tabel II diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,373 + 2.324 X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 5,373 yang artinya adalah jika penyerapan tenaga kerja nilainya adalah 0 (Nol) maka tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar 5,373.
- 2) Koefisien regresi variabel penyerapan tenaga kerja (X) sebesar 2,324 yang artinya adalah penyerapan tenaga kerja semakin baik atau naik maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 232,4%

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel II

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	5.373	1.194		4.501	.003

Tenaga Kerja	2.324E-5	.000	.387	1.110	.303
--------------	----------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil out put data tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel atau $1,110 < 2,262$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,303 > 0,05$ (5%) yang artinya penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 Diterima.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (r^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Tabel I2
Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.028	1.80272

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja

Sumber : Data Diolah tahun 2019

Dari hasil output diatas bisa terlihat besarnya nilai korelasi/hubungan (R Square) yaitu sebesar 0,150 atau 15,0% yang artinya penyerapan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 15,0%. Sedangkan sisanya (100-15,0) 85,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian.

Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan periode tahun 2008-2017

Berdasarkan hasil olah data uji-t didapatkan nilai T-hitung sebesar 1,110 dan nilai T-tabel sebesar 2,262 yang dapat disimpulkan bahwa nilai T-hitung < T-tabel dengan nilai signifikan $0,303 > 0,05$. Artinya bahwa jika terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 30,3% di Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2008-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintargo bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri Propinsi Bengkulu. Karena dapat dilihat nilai koefisien regresi tenaga kerja, yaitu sebesar -0,66 yang berarti bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sektor industri pengolahan sebesar 1% maka akan menyebabkan PDRB sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 0,66%. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh teori ekonomi klasik atau teori yang dipelopori oleh Adam Smith. Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Dan sumber daya insani atau tenaga kerja merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan *output*.

Salah satu keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap didalam suatu perusahaan atau sebuah instansi. Semua ini tenaga kerja bisa tertampung dengan baik jika lapangan pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi tersedia mencukupi atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Selatan cenderung baik, meningkat dari tahun 2008-2010 kemudian pada tahun 2010-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini menunjukkan hasil variabel penyerapan tenaga kerja tidak ada pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Akan tetapi berkontribusi sebesar 15% dan 85% dijelaskan oleh variabel lain. Sektor industri pengolahan sangat memberikan pengaruh dalam meningkatkan PDRB dan memberikan peluang kerja atau membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sejalan dengan itu untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja tersebut harus seiring dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menjadi faktor produksi yang baik di dalam suatu sektor terkhusus pada sektor industri pengolahan.

Di Kabupaten Lampung Selatan untuk di industri pengolahan belum banyak menyerap tenaga kerja, dikarenakan tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Lampung Selatan terdapat pada sektor jasa-jasa lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja di industri pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari data tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan.

Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan Di Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil olah data uji-t didapatkan nilai T-hitung sebesar 1,110 dan nilai T-tabel sebesar 2,262 yang dapat disimpulkan bahwa nilai T-hitung < T-tabel dengan nilai signifikan $0,303 > 0,05$. Artinya bahwa jika terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 30,3% di Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2008-2017. Dalam islam faktor pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi saja akan tetapi juga melibatkan manusia sebagai faktor produksi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Dalam tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang tidak sempit, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh pekerja. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi islam yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun tentang tenaga kerja. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling penting. Dan dalam Ekonomi islam manusia adalah faktor produksi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, menurut Yusuf Qardhawi pertumbuhan ekonomi adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik. Akan tetapi di Kabupaten Lampung Selatan untuk di industri pengolahan belum banyak menyerap tenaga kerja, dikarenakan tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Lampung Selatan terdapat pada sektor jasa-jasa lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja di industri pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari data tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan.

Selain itu faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya tenaga kerja di industri pengolahan dikarenakan oleh adanya penggunaan teknologi di zaman yang modern saat ini. Hal ini selaras dengan perspektif islam bahwasannya islam tidak menentang konsep tentang perubahan teknologi bahkan dalam kenyataannya islam mendukung kemajuan teknologi. Islam juga melihat bahwa

faktor teknologi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Islam pada dasarnya melihat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah bagian dari pembangunan ekonomi. Terkhusus pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang amat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Salah satu faktor produksi yang amat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Sangat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantara faktor produksi, tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi melebihi faktor yang lainnya seperti tanah, modal, dan yang lainnya. Proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat canggih atau modern.

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti : pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja yang dapat diandalkan, akan menjadi suatu kualitas pekerjaan yang bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Ekonomi Islam merealisasikan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Cita-cita luhur ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. Kajian tentang pertumbuhan (*growth*) dan pembangunan (*development*) ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Qur'an, sunnah, maupun pemikiran-pemikiran ulama Islam terdahulu, namun kemunculan kembali konsep ini. Konsep-konsep tersebut adalah pertama tauhid Rububiyah, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusia yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam. Kedua adalah keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata. Ketiga adalah khalifah yaitu yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya. Dan yang keempat adalah tazkiyah yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesamanya, dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.

Sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja menjadi tenaga kerja produktif dan tidak produktif. Dikatakan produktif apabila ia menambah nilai material, seperti pekerja di sektor pertanian dan manufaktur. Apabila tidak

menambah nilai material, maka disebut tidak produktif. Tenaga kerja persamaan kata dengan manusia dan merupakan faktor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusia. Jadi, sumber daya manusia yang meliputi tenaga kerja yang komit, kerja keras dan patriotik, baik manual maupun intelektual, ialah suatu keharusan untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Memandang arti penting dalam penciptaan kekayaan, islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. ¹ Sektor industri dalam perspektif ekonomi islam memiliki proses produksi yang dilakukan dengan kombinasi faktor produksi yang halal, faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Modal bukan berasal dari bank yang menggunakan ribawi
- b. Tanah/lokasi yang digunakan bukan dari tanah sengketa atau bukan tanah yang memiliki masalah.
- c. Tenaga kerja yang digunakan bukan eksploitasi dengan cara pemberian upah yang sepihak dan bersifat memeras.
- d. Manajer dan karyawan berkarakter islami

Proses produksi tidak merusak lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan dengan perspektif ekonomi islam (Studi pada Kabupaten Lampung Selatan) ialah sebagai berikut :

- I. Dari hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan dari variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Selatan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada sektor industri. Hal ini sejalan dengan penenliian yang dilakukan Mintargo bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri di Provinsi Bengkulu. Di Kabupaten Lampung Selatan pada industri pengolahan belum banya menyerap tenaga kerja yang banyak terserap terdapat pada sektor jasa-jasa dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor industri pengolahan. Hal ini
-

dapat dilihat dari data tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Selatan.

2. Selain itu faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya tenaga kerja di industri pengolahan dikarenakan oleh adanya penggunaan teknologi di zaman yang modern saat ini. Hal ini selaras dengan perspektif ekonomi Islam bahwasannya Islam tidak melarang konsep tentang perubahan teknologi bahkan dalam kenyataannya Islam mendukung kemajuan teknologi. Islam juga melihat bahwa faktor teknologi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan diharapkan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi disektor-sektor lainnya terkhusus tenaga kerja . Dan untuk dapat memperluas adanya pelatihan-pelatihan kerja untuk tenaga-tenaga kerja di sektor-sektor di Kabupate Lampung Selatan.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan referensi untuk kegiatan penelitian. Karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan menambah tahun penelitian agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. , *Mandiri Ekonomi jilid 2*, Jakarta : Erlangga : 2013
- Almizan. 2016, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016,
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Amalia Nurhasanah, Nia. Sri Lestari Sejati, Widawati. *Geografi*, Depok : CV Arya Duta :2018
- Arifatul, Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011, *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)* 2 (3) 2013

B.Mountjoy Alan., *Industrialisasi dan Negara-negara dunia ketiga*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1983

Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat, Tafsir Ibnu Katsir* Surabaya : PT Bina Ilmu, 2005

Basyir, Hikmat dkk, *At-tafsir al-muyassar 2*, Jakarta : Darul Haq, 2016

BPS.Lampung Selatan.go.id, pdrb 2012-2016

-----, 2013-2017

-----, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

-----, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Selatan Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

-----, Kabupaten Lampung Selatan dalam angka 2018

Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007)

Dwi Dharma, Bayu Sjamsu Djohan, Pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, *Kinerja* Vol 12 No. 1. 2015

Firnawati, Muhammadiyah, Ansyari Mone, Peran Pemerintah dalam penanggulangan pengangguran di Kota Makassar. Kolaborasi: *Jurnal Administrasi Publik*, Desember 2016 Vol 2 Nomer 3

Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

H. Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta, 2011

Hartati br Barus, Sri. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Tahun 2010-2016, *JOM FEB*, Volume I Edisi I Januari-Juni 2018

Hery, Gede. Pengaruh modal, tingkat upah, penyerapan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan patung batu padas kecamatan Sukawati, *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYA* Vol. 6 No 7 Juli 2017.

Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* Jakarta : Kencana, 2015

Huda, Nurul et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta : KENCANA, 2015

Iqbal Hasan, *Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002

- Isbah, Ufira dan Rita Yani Iyan, Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* tahun VII No. 19, November 2016:45-54.
- Juliana, dkk, Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam, *Amwaluna*, Vol 2 Tahun 2018
- Kadir, *Statistika terapan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015
- M. Darmawan Rahardjo, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi Dan Kesempatan Kerja*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986
- Mashuda, Sjamsul, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tape di Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume I, Nomer 2, September 2016
- Mimbar, Lalu. M. Yusuf, Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal valid*, Vol. 13 No. 3, Juli 2016
- Muhtamil, *Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* Vol 4 No 3, Januari-Maret 2017
- Naf an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syari'ah*, Yogyakarta : 2014, Graha Ilmu
- Nur Fitria, Tira. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* VOL. 02, NO. 03, November 2016.
- Pase, Cristhoper dan Bryan Lowes, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta : Erlangga, 1992
- Priyono, Zaenuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, Surabaya : Zifatama Publishing, 2016
- Purwasih, Herawati dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, M.M, Ph.D., Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. Volume 5 No 1 EDISI YUDISIUM, 2017
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Qarhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Rizki, Suparno, Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 2, Nomer 1, Maret 2017.
- Sharif Chaundhry, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, Jakarta : KENCANA, 2012

Siti, Nur. Kuto Inggit, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015, *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, hal 479-492, Volume 2, Nomer 2, September 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan, Jakarta : Kencana, 2017*

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015

Ulum, Bahrul. & Mufarrohah, Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam, *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah* Vol I, No. 2, September 2016

UU Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2003 Pasal I

V. Pattimahu, Terezia. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Maluku. Cita Ekonomi, *Jurnal Ekonomi* Vol. IX, No 2, Desember 2015.

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015

Yanuwardani W, Dian. Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol 20. No 2 Juli 2009.